

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN KITAB DURUSULLUGHAH PADA PEMBELAJARAN MAHARAH QIRO'AH DI PPTQ AL-MA'RUF

Ilfa'u Nurun Naimah¹⁾, Putri Kholida Faiqoh²⁾, Karisma Yurista³⁾

IAIN Kediri

¹⁾ilfanaimah@gmail.com, ²⁾putrikholidafaiqoh@iainkediri.ac.id,

³⁾Karismayurista2018@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penggunaan kitab durusullughah yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Maharah Qiroah. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Objek Penelitian yaitu santri pondok pesantren Al Ma'ruf dan Guru Bahasa Arab. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penggunaan kitab durusullughah pada pembelajaran bahasa arab menggunakan metode Muthola'ah dalam meningkatkan kemampuan Maharah Qiraah santri. Dalam struktur kitabnya, setiap pelajaran dimulai dengan materi inti yang diikuti dengan tamrin/latihan untuk memastikan pemahaman siswa. Kemudian diakhir pembelajaran ditutup dengan memberikan kesimpulan kosakata baru yang tidak ada pada pelajaran-pelajaran sebelumnya. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kitab Durusullughah ini adalah metode takrir, yaitu mengulang pelajaran yang sudah pernah disampaikan. Pertama-tama guru akan menyampaikan materi-materi dengan pengucapan bahasa Arab yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku, kemudian siswa/santrinya menirukan apa yang dicontohkan oleh guru. Adapun metode yang diterapkan oleh guru adalah dengan metode tajmi' dan muwa'imah/muwafiqah dalam meningkatkan kemampuan maharah Qiro'ah.

Kata Kunci : Kitab durusullughah, Maharah Qiro'ah, PPTQ Al-Ma'ruf

Abstract. This study aims to determine the implementation of the use of the durusullughah book applied by teachers in learning Maharah Qiroah. In its implementation, researchers use a qualitative approach with descriptive analysis. The object of research is the students of Al Ma'ruf Islamic boarding school and Arabic teachers. Data collection carried out by researchers in the form of observations, interviews and documentation. The results showed that the implementation of the use of the durusullughah book in Arabic language learning used the Muthola'ah method in improving the ability of Maharah Qiraah santri. In its book structure, each lesson begins with the core material followed by tamrin/exercises to ensure student comprehension. Then at the end of the lesson closed by providing new vocabulary conclusions that did not exist in the previous lessons. The learning method used in the book of Durusullughah is the takrir method, which is to repeat lessons that have been delivered. First of all, the teacher will deliver materials with good and correct Arabic pronunciation in accordance with applicable rules, then the students / students imitate what is exemplified by the teacher. The method applied by the teacher is the tajmi' and muwa'imah/muwafiqah methods in improving the ability of Qiro'ah maharah.

Keywords: The book Durusullughah, Maharah Qira'ah, PPTQ Al- Ma'ruf

PENDAHULUAN

Dalam ranah Pendidikan, bahasa arab memiliki dua posisi penting, yakni sebagai media dan sebagai ilmu. Posisi pertama menyiratkan bahwa bahasa arab adalah wahana untuk memperdalam ilmu dan komunikasi. Adapun posisi kedua menyiratkan bahwa bahasa arab adalah ilmu yang berdiri sendiri dengan berbagai karakteristiknya sebagai ilmu. Dua posisi ini mengaplikasikan adanya system pembelajaran komprehensif yang mengantarkan para pembelajar memiliki kompetensi bahasa arab dan berbahasa arab.¹ Bahasa arab adalah bahasa agama islam dan bahasa pedoman umat islam yaitu al quran dan al hadits. Allah berfirman dalam surat Yusuf ayat 2 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya."

Ibnu Katsir berkata mengenai ayat di atas, Karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, paling jelas, paling luas, dan paling tepat untuk dapat menyampaikan makna (maksud) yang ada di dalam jiwa. Oleh karena itu, Kitab yang paling mulia diturunkan dengan bahasa yang paling mulia.²

Dalam suatu sistem mempelajari bahasa Arab yang ideal diharapkan siswa mempunyai ketrampilan atau melewati fase-fase bahasa Arab antara lain: Ketrampilan mendengar, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, ketrampilan menulis.

Karena itu, materi pembelajaran bahasa arab dimulai dengan menghafalkan kaidah-kaidah nahwu dan sorrof, kemudian dilanjutkan dengan memahami teks-teks keagamaan dari kitab-kitab kuning seperti kitab fiqih, tafsir, hadist, sirah, aqidah, dan lain-lainnya. Selain karena dorongan dan tujuan agama islam, ada juga tujuan mempelajari bahasa arab karena tujuan budaya, di mana bahasa arab dipelajari untuk memperdalam kebudayaan dan peradaban arab, sebagaimana diketahui bahwa peradaban arab telah mencapai puncak kejayaan dan telah berperan dalam pengembangan keilmuan dan sains di Eropa. Politik, ekonomi, dan sosial, juga

¹ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

² K.Ibnu, *Tafsir Al Qur'anu Al'azhim (Tafsir Ibnu Katsir)* (Jakarta: Pustaka imam asy syafii, n.d.).

ikut berperan dalam pengembangan pembelajaran bahasa arab, di mana banyak juga yang mempelajari bahasa arab karena tujuan politik, ekonomi dan sosial.

Adapun yang dimaksud kitab atau buku adalah sumber ilmu oleh karenanya membaca buku merupakan suatu kebutuhan dan keharusan bagi setiap siswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan oleh setiap siswa. Dengan membaca buku akan banyak mengetahui dan memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Bahkan tidak mustahil jika anak didik lebih dulu mengetahui sebelum bahan tersebut diberikan oleh guru. Buku ajar menjadi pegangan guru dan siswa, sebagai bahan referensi utama dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu guru harus cerdas menentukan buku ajar karya siapa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Buku ajar yang baik memiliki standar tertentu seperti relevansi nya dengan kurikulum yang sedang berlaku, materi yang disampaikan, kesesuaian metode dengan materi yang disampaikan, dan isi buku. Salah satu buku ajar Bahasa arab yaitu, *Buku Duruus al-Lughoh Al-'Arobiyah Juz 2*.

Sebagai contoh penggunaan buku *Durus al-Lughoh Al-'Arobiyah Juz 2* yang dipandang efektif bagi pembelajaran para peserta didik. Sehingga siswa dapat merasakan hasil yang memuaskan, disamping tersedianya sarana dan prasarana yang lain. Buku yang sudah tidak asing lagi di tengah-tengah kaum muslimin baik di Indonesia maupun di luar Indonesia. Metode yang sangat sistematis dan bertahap dalam memaparkan kaidah-kaidah Bahasa Arab beserta pengenalan kosa kata, merupakan salah satu faktor yang menyebabkan buku ini lebih mudah dipahami dibandingkan dengan buku-buku bahasa Arab dasar lainnya.

METODE PENELITIAN

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³ karena dalam penelitian ini penulis turun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran Kitab Durusullughoh Al - Arobiyah di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf. Yang menjadi subyek dalam penelitian tentang metode pembelajaran kitab Durusullughoh Al - Arobiyah di Pondok Pesantren Al -Ma'ruf Kediri adalah Ustadz atau Ustadzah kelas sebagai pengelola pembelajaran di kelas tersebut.

³ Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1986).

Kemudian yang menjadi subyek penelitian, yaitu santri dan santriwati sebagai subyek pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di PPTQ Al Ma'ruf yang beralamatkan di Mojo, Kediri pada tanggal 18 November 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kitab Durusul Lughah

Kitab Durusullughah Al-'Arabiyyah atau lengkapnya Durusullughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha karya V. Abdur Rahim terdiri dari 4 jilid. Nama lengkap kitab ini adalah Durusullughah Al-'Arabiyyah Lighairin Nathiqina Biha yang artinya sebagai berikut :

Durus adalah bentuk jama dari kata Dars yang artinya pelajaran, al-'arabiyyah maksudnya adalah bahasa arab. Jadi durusullughah Al-'Arabiyyah adalah buku yang berisikan tentang pelajaran bahasa arab. Lighairin Nathiqina Biha, Li artinya untuk, Ghair artinya selain, Nathiqina bentuk jamak dari kata nathiq yang artinya pengucap. Nathiq merupakan isim fa'il dari nathaqa artinya mengucapkan, sedangkan Biha terdiri dari dua kata yang pertama huruf jar Bi artinya dengan, Ha adalah dhomir muttashil atau kata ganti sambung yang artinya "nya" Kembali ke kata Al-'Arabiyyah. Jadi arti dari Durusullughah Al-'Arabiyyah Lighairinathiqina Biha adalah pelajaran-pelajaran bahasa arab untuk selain pengucap bahasa arab. Dengan kata lain untuk non native arab atau selain orang arab.⁴

Tujuan utama dari penulisan kitab tersebut adalah untuk membantu orang asing atau orang non arab dalam mempelajari bahasa arab dan memudahkannya dengan cara yang mudah. Struktur isi kitab; setiap pelajarannya (dars) diawali dengan materi inti, kemudian diikuti dengan Latihan (tamrin) sebagai bahan evaluasi kemampuan siswa atau peserta didik, dan akhir dari pelajaran ditutup dengan kesimpulan kosakata baru. Dalam paparan materi ajar, Kitab ini juga disertai gambar berbentuk karikatur yang menarik minat siswa atau peserta didik sekaligus mempermudah dalam dalam menguasai. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kitab Durusullughah ini adalah metode takrir, yaitu mengulang pelajaran yang sudah pernah disampaikan. Pertama-tama guru akan menyampaikan materi-materi

⁴ Deden Dimiyati, Ulil Amri Syafri, and Abdul Hayyie Al-Kattani, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kitab Durusullughah Al-'Arabiyyah Karya Dr. V. Abdur Rahim," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 242–254.

dengan pengucapan bahasa Arab yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku, kemudian siswa/santrinya menirukan apa yang dicontohkan oleh guru.⁵

B. Pembelajaran *Maharah Qira'ah*

Membaca merupakan kemahiran berbahasa yang kegiatannya dilakukan setelah latihan kemahiran berbicara. Secara umum, kegiatan membaca merupakan proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks bacaan. Kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan dan mencernanya di dalam hati. Definisi tersebut mengindikasikan bahwa kemahiran berbicara mengandung dua aspek yaitu, mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi dan menangkap makna dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Aspek yang kedua merupakan inti dari kegiatan membaca tanpa mengabaikan aspek pertama karena aspek pertama mendasari kemahiran kedua.⁶

Kemampuan membaca teks Arab sangat bergantung pada pemahaman si pembaca terhadap *qawaid* atau gramatika dalam bahasa Arab. Gramatika tersebut meliputi ilmu *nahwu* (sintaksis) dan *sharaf* (morfologi). Kemampuan ini akan sangat mempengaruhi pembaca dalam memahami isi atau arti dari yang dibaca. Maka dari itu, urutan dalam kemahiran membaca bukanlah membaca untuk memahami, akan tetapi memahami gramatika terlebih dahulu baru bisa membaca teks dengan benar.

Kegiatan pembelajaran *maharah qira'ah* disesuaikan dengan tujuan dan indikator pencapaian. Dalam pembelajarannya, al-Ghali dan Abdullah (2012: 38) menekankan kepada guru untuk memperhatikan beberapa aspek dalam latihan-latihan membaca, yaitu; (1) membunyikan huruf dengan benar sesuai *makhraj* dan membedakan bunyi huruf yang mirip dan berdekatan dalam pelafalan; (2) menghubungkan lambang dengan makna; (3) memahami bacaan secara global dan rinci; (4) gerakan mata yang benar dan tepat; (5) membedakan *hamzah washal* dan *hamzah qatha'*; (6) memperhatikan harakat panjang dan pendek; (7) tidak salah membaca atau mengganti huruf dengan lainnya; (8) tidak menambah-nambah huruf di luar huruf aslinya; (9) tidak menghilangkan salah satu huruf aslinya; (10) memperhatikan tempat dan waktu jeda; (11) dapat menemukan pikiran utama; (12) membedakan pikiran

⁵ Zulheddi, "Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Kitab Durus Al Lughah Al-Arabiyyah Juz 1 Di MTs Swasta Al Kautsar Al Akbar," *Tadrib : Jurnal pendidikan agama islam* 8 (2022): 93–106.

⁶ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

utama dari pikiran penjas; (13) menjiwai bacaan; (14) menganalisis yang dibaca; (15) menggunakan intonasi suara sesuai variasi susunan dan kandungan isi; dan (16) tidak mengulang-ulang sebuah kata atau ragu dalam membacanya. Aspek-aspek di atas tentunya perlu menjadi perhatian khusus bagi guru yang akan melatih *kemahiran qira'ah* siswa.⁷

C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Buku *Duruus al-Lughoh Al-'Arobiyah Di PPTQ Al-Ma'ruf*

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar daya serap peserta tidaklah sama. Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru dan siswa dalam kegiatan mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah tersebut sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang efektif, guru akan mencapai tujuan pengajaran bahasa Arab.

Dalam buku Metodologi pengajaran agama dan bahasa Arab ada 6 metode pengajaran bahasa Arab yaitu :⁸

1. Metode bercakap -cakap (muhadasah)
2. Metode muthala'ah (membaca)
3. Metode imla' (mendikte)
4. Metode insya (mengarang)
5. Metode mahfudzot (menghafal)
6. Metode qowaid (nahwu shorof)

Dari keenam metode di atas, sesuai dengan observasi yang penulis lakukan di PPTQ Al Ma'ruf, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran maharah Qiroah menggunakan Buku *Duruus al-Lughoh Al-'Arobiyah Juz 2* menggunakan metode muthala'ah. Muthola'ah merupakan bagian dari Qiro'ah, diartikan sebagai cara yang terstruktur untuk memudahkan peserta didik, memperoleh makna dari yang tertulis dari Kata muthala'ah berasal dari bahasa Arab (طالع)

⁷ Rathomi Ahmad, "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Sainifik," *Tadrib :Jurnal pendidikan agama islam* 8 (2019).

⁸ Anwar Tayar dan Syaiful, *Metodologi Pembelajaran Dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT Grafindo persada, 1995).

yang berarti membaca, membaca dengan teliti dan menelaah. Sedangkan menurut istilah, muthala'ah berarti kegiatan menelaah sebuah pelajaran secara teliti dan mendalam. Pelajaran muthala'ah merupakan salah satu mata pelajaran yang biasanya dipelajari oleh para santri di pondok pesantren. Metode muthala'ah yakni proses pembelajaran dengan cara membaca, baik dalam hati maupun bersuara.⁹

Tujuan Pembelajaran Muthala'ah

Berikut ini adalah tujuan dari pembelajaran muthala'ah adalah sebagai berikut:

- a. Melatih anak didik terampil membaca huruf Arab dan Al Quran dengan memperhatikan tanda baca.
- b. Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf lainnya, antara kalimat bahasa yang samar, sehingga fasih lafadznya, lancar membacanya serta benar dan tepat sesuai bacaan.
- c. Dapat mensyiarkan dan melantunkan gaya bahasa Arab dan Al quran secara tepat, menarik hati kita supaya kita senang mendengarkannya.
- d. Melatih anak didik untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya.
- e. Agar anak didik dapat membaca, membahas dan meneliti buku-buku agama, karya-karya ulama besar dan pemikir islam yang umumnya karya mereka ditulis dalam bahasa Arab.

Berdasarkan tujuan pembelajaran muthala'ah di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran muthala'ah ini menekankan kepada kemampuan siswa agar dapat memahami dan menguasai bahasa Arab seutuhnya, baik dari terampil membaca huruf Arab dan Al Quran dengan banyak memperhatikan tanda-tanda baca didalamnya, dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya, fasih dalam melafalkan kalimat Arab dan melantunkan gaya bahasa Arab dan Al Quran dengan baik dan tepat serta memahami atas apa yang ia baca dan yang ia lantunkan dan mampu membahas, meneliti serta mengkaji sumber-sumber agama.

⁹ Rizkia Nadila, "Metode Pembelajaran Muthala'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiraah Santri Pondok Pesantren Modern Al-Kinanaah Jambi," *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam 2* (2021).

Berikut ini adalah macam-macam metode muthola'ah adalah sebagai berikut: ¹⁰

- a. 'Tajmi' yaitu membaca dengan melakukan terlebih dahulu, menampilkan huruf huruf yang terpisah, lalu murid murid disuruh menyatukannya dalam bentuk jumlah yang sempurna.
- b. Muwa'imah/Muwafiqah yaitu latihan dengan melakukan latihan penglihatan dan latihan membaca tepat. Ini baiknya diterangkan pada tingkat pemula.
- c. Muwa'imah Mujmal, latihan ini hampir sama dengan latihan yang lalu hanya bedanya, disini murid dituntut membaca jumlah dengan sempurna.

Diantara ciri bahwa dalam kitab ini terdapat metode takrar adalah bisa dilihat dari Latihan-latihan setelah pemaparan contoh contoh yang ada diawal setiap pelajaran. Pengulangan ini baik secara lafaz maupun secara makna. Kemudian diikuti dengan evaluasi berupa pengulangan membaca dan menulis. Metode Takrar ini sejalan dengan metode ibu dalam mengajarkan bicara kepada anaknya yang baru belajar bicara, ibu dan ayah selalu mengajarkan yang baik sehingga anak akan meniru apa yang diucapkan ibunya, atau dengan kata lain anak membeo apa yang diucapkan ibunya. Maka peneliti melihat metode takrar sangat tepat untuk mengajarkan bahasa arab bagi pemula dan masyarakat umum. Karena dengan metode ini peserta didik tidak dipusingkan dengan menganalisa kaidah nahwu dan shorf juga tidak dituntut untuk menghafal kaidah kaidah tersebut.

D. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala penggunaan Metode Muthola'ah dalam meningkatkan kemampuan Maharah Qiraah santri PPTQ Al Ma'ruf

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala-kendala yang ada adalah mampu menghidupkan suasana belajar yang lebih asik dan kondusif dengan memperhatikan siswa secara keseluruhan, memberikan inovasi pada metode pembelajaran yang diterapkan agar siswa lebih tertarik dan semangat untuk belajar, melakukan latihan membaca kalimat bahasa arab, mencari persamaan kosakata yang lebih mudah dipahami ataupun langsung memaknai kebahasa indonesia, memberikan sanksi kecil kepada siswa yang tidur seperti menyuruhnya berdiri bahkan memintanya untuk mencuci muka agar tidak mengantuk, memberikan

¹⁰ Zulheddi, "Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Kitab Durus Al Lughah Al-Arabiyyah Juz 1 Di MTs Swasta Al Kautsar Al Akbar."

pelajaran tambahan di luar pembelajaran di kelas dan menjalani komunikasi yang baik antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Setelah memperoleh data, mengolah data dan menganalisis data dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan di PPTQ Al Ma'ruf, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan maharah Qiraah santri, bahwasanya guru telah semaksimal mungkin menerapkan metode pembelajaran yang tepat terhadap materi pembelajaran yang ia sampaikan dan menuaikan respon hasil yang baik dari santri atas pemahaman materi yang telah disampaikan guru. Adapun metode yang diterapkan oleh guru adalah dengan metode tajmi' dan muwa'imah/muwafiqah dalam meningkatkan kemampuan maharah Qiro'ah.

Saran

Ketrampilan membaca (Maharah Qiraah) merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan. Aktivitas membaca pada hakikatnya bukan sekedar mengucapkan huruf dalam sebuah teks dengan baik, tetapi merupakan aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek kecakapan berbahasa lainnya dari seorang pembaca untuk dapat memahami teks dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut dalam proses pembelajaran membaca para siswa perlu perlu dibekali dengan strategi atau teknik membaca yang tepat yang dapat memudahkan dalam memahami teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rathomi. "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik." *Tadrib :Jurnal pendidikan agama islam* 8 (2019).
- Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 1986.
- Dimiyati, Deden, Ulil Amri Syafri, and Abdul Hayyie Al-Kattani. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kitab Durusullughah Al-'Arabiyyah Karya Dr. V. Abdur Rahim." *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 242–254.
- Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Ibnu, Katsir. *Tafsir Al Qur'anu Al'azhim (Tafsir Ibnu Katsir)*. Jakarta: Pustaka imam asy syafii, n.d.
- Nadila, Rizkia. "Metode Pembelajaran Muthala'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiraah Santri Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah Jambi." *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* 2 (2021).
- Tayar dan Syaiful, Anwar. *Metodologi Pembelajaran Dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Grafindo persada, 1995.
- Zulheddi. "Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Kitab Durus Al Lughah Al-Arabiyah Juz 1 Di MTs Swasta Al Kautsar Al Akbar." *Tadrib :Jurnal pendidikan agama islam* 8 (2022): 93–106.